



Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan Masalah matematika melalui pembelajaran perbandingan pecahan dengan Metode Reciprocal teaching di kelas VII MTs Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Tahun pelajaran 2022/2023

¹May Fitriana Hasibuan, ²Mateus Pangaribuan, ³Jimmy Wilson Tambunan

¹²³Program Studi Manajemen Informatika

¹²³Akademi Manajemen Informatika Komputer Widyadlora Medan, Sumatera Utara, Indonesia

¹mayfitriana88@gmail.com, ²matheuspangaribuan10@gmail.com, ³adriantbn2@gmail.com

Received: 16-12-2022, **Revised:** 28-12-2022, **Accepted:** 15-01-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengadakan peninjauan, pengumpulan data dan observasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah dari tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak III siklus, melalui pembelajaran dengan metode reciprocal teaching. Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah pembelajaran dengan metode reciprocal teaching. Dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) tes I yaitu 71,825 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) tes II yaitu 78,4. Pada tes III nilai rata-rata (mean) yaitu 79,50 yang berarti terjadi peningkatan pada setiap tes yang dilakukan. Maka dapat kita ketahui bahwa pembelajaran dengan metode reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam pada pokok bahasan Perbandingan Pecahan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Perbandingan Pecahan, Reciprocal Teaching

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of class VII MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam by applying the Reciprocal Teaching learning model. This research is a classroom action research. The data collection technique used is conducting a review, data collection and observation. The data collected in this study were from student learning outcomes tests conducted in the third cycle, through learning using the reciprocal teaching method. From the analysis of the data obtained, it can be concluded that there is a significant increase in learning outcomes after learning with the reciprocal teaching method. It can be seen from the average value (mean) of test I, which is 71.825, which is smaller than the average value (mean) of test II, which is 78.4. In test III the average value (mean) is 79.50 which



Jurnal Sains dan Teknologi Widyadlora This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



means there is an increase in each test performed. So we can see that learning using the reciprocal teaching method can improve the mathematics learning outcomes of class VII students of MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam on the subject of Comparison of Fractions.

Keywords: *Learning Outcomes, Comparison of Fractions, Reciprocal Teaching*

1. Pendahuluan (or Introduction)

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang dialami manusia bersifat kompleks dan berlangsung seumur hidup. Matematika merupakan bagian dari pendidikan. Sudah menjadi pendapat umum bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, diperlukan daya pikir dan nalar yang tinggi dalam memahaminya. Sehingga masih banyak orang yang beranggapan bahwa matematika itu adalah pelajaran yang membosankan dan pelajaran yang dibenci. Anggapan inilah yang seringkali mengakibatkan hasil belajar matematika siswa selalu rendah. Dari data hasil Ujian Nasional khususnya di provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa hampir disetiap jenjang pendidikan nilai mata pelajaran Matematika menduduki peringkat bawah hal ini membuktikan bahwa tingkat rata-rata kemampuan siswa dalam matematika rendah. Dan berdasarkan informasi dari guru matematika di MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam, bahwa nilai pelajaran matematika belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 57.5 nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 65%. Berdasarkan nilai tersebut bahwa ketuntasan belajar siswa belum tercapai menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Adapun pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Menentukan Perbandingan Pecahan, dimana siswa kelas VII MTS Nurul Ittihadiyah mengalami kesulitan dalam membandingkan nilai pecahan lebih banyak, lebih sedikit atau sama dengan. Karena siswa tidak mengerti, siswa cenderung bermalas-malasan, pasif, dan membuat keributan. Jarang sekali ada siswa yang mau bertanya pada guru jika tidak mengerti. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami konsep materi yang diajarkan. Sebab pada saat guru memberikan latihan siswa cenderung hanya terfokus pada contoh soal saja, sehingga pada saat menyelesaikan soal latihan siswa mengalami kesulitan menyelesaikannya. Inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti perlu untuk melakukan penelitian dimana permasalahan dalam penelitian ini adalah menyangkut rendahnya hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Membandingkan Pecahan. Maka dalam pembelajaran matematika di MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam khususnya Kelas VII perlu diadakan suatu perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha ini dimulai dengan pembenahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu dengan menawarkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran Reciprocal Teaching. Reciprocal Teaching adalah metode belajar melalui kegiatan mengajarkan teman.. Pada metode ini siswa berperan sebagai "guru" menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan, dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu (misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai). Bimbingan yang diberikan pada tahap dilakukan secara ketat, kemudian secara berangsur-angsur tanggung jawab belajar diambil alih oleh siswa yang belajar. Metode Reciprocal Teaching ini merupakan metode yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian





memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Maka guru harus mendorong siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa dengan menggunakan metode reciprocal teaching dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah dengan menggunakan metode Reciprocal Teaching dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VII MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam dalam menyelesaikan masalah matematika melalui pembelajaran Perbandingan Pecahan.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran Reciprocal Teaching, mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran Reciprocal Teaching dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Manfaat penelitian adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang baik, keaktifan siswa dalam proses Pembelajaran semakin meningkat, serta bahan penambah wawasan dan pertimbangan bagi guru.

2. Tinjauan Literasi (or Literature Review)

Peneliti (Wina Sanjaya, 2013:49) "Belajar merupakan proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afektif maupun psikomotor". Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan suasana belajar yang menyenangkan.

Peneliti (Sudjana, 2013:22) "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dengan adanya hasil belajar, guru dapat melihat dan mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah melakukan aktifitas belajar seperti yang diungkapkan Dimyanti dan Mudjiono (2006:200) "Tujuan utama dari hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran".

Peneliti Maryati dan Priatna (2017:336) "mengungkapkan matematika itu ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan". Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif dan bekerja sama yang diperlukan dalam kehidupan modern (Siahaan, 2006:48).

Pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan (Alim Sumarno, 2011). Dalam strategi belajar sangat diperlukan untuk mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar menurut Djamarah dan Zam (2006:5) yang meliputi hal-hal berikut;

- (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat menunaikan kegiatan mengajarnya.
- (4) Menetapkan norma-norma dan batas-batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.





Peneliti (Slavin, 2011:14) Reciprocal teaching adalah model pengajaran kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip perumusan pernyataan melalui pengajaran dan pemberian contoh, guru menumbuhkan kemampuan meta kognisi terutama untuk meningkatkan kinerja baca siswa yang mempunyai pemahaman buruk.

Langkah-langkah reciprocal teaching (Sardiyanti, 2010:19) adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal pembelajaran, guru bertanggung jawab memimpin tanya jawab dan melaksanakan keempat strategi Reciprocal Teaching yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi.
2. Guru menerangkan bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan menjelaskan kembali dan memprediksi setelah membaca.
3. Selama membimbing siswa melakukan latihan menggunakan empat strategi Reciprocal Teaching, guru membuat siswa dalam menyelesaikan apa yang diminta dari tugas yang diberikan berdasarkan tugas kepada siswa.
4. Selanjutnya siswa belajar untuk memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru.
5. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tanya jawab ke tingkat yang lebih tinggi.

Strategi pembelajaran Reciprocal Teaching ada empat, yaitu (Hayati, 2012:17)

1. Question Generating (Membuat Pertanyaan). Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.
2. Clarifying (Menjelaskan). Strategi Clarifying ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
3. Predicting (Memprediksi). Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.
4. Summarizing (Merangkum). Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

3. Metode Penelitian (or Research Method)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), maka penelitian ini dilakukan beberapa siklus. Terdapat 5 tahap dalam prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan alumninya (Aqib Zainal 2008:75)

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Evaluasi
5. Refleksi

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 40 orang. Dan objek dalam penelitian ini adalah hasil





belajar matematika siswa pada materi Perbandingan Pecahan serta upaya untuk meningkatkannya. Variabel penelitian adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Perbandingan Pecahan dan Indikator dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil tes yang diambil dari setiap aktifitas siswa dari hasil observasi setiap siklus. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Tes dan Observasi.

4. Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

Hasil observasi pada siklus I ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel I
Hasil Observasi Siklus I

NO	Aspek Penilaian	Skor		Rata-Rata
		RPP I	RPP II	
1	Pengarahan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa.	4	4	4
2	Penyiapan dan pemanfaatan media pembelajaran	4	4	4
3	Kesesuaian pengelompokan siswa • Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa • Kehomogenan masing-masing kelompok • Keaktifan tiap anggota kelompok.	3	3	3
		3	3	3
		2	2	2
4	Kebeneranian siswa menyampaikan pendapat atau berdiskusi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru	2	2	2,5
5	Penyajian konsep secara nyata dan jelas	3	3	3
6	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran.	3	3	3
7	Kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang disajikan	3	3	3
8	Efisiensi penggunaan waktu dari tahap ke tahap	3	4	3,5
Jumlah Skor		30	32	31
Jumlah skor maksimum		40	40	40
Nilai Rata-rata		75	80	77,5
Keterangan		Baik	Baik	Baik

Data nilai siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar I adalah sebagai berikut:

Tabel II
Hasil Skor dan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1	S1	13	43
2	S2	17	56
3	S3	25	83





4	S4	27	90
5	S5	9	30
6	S6	17	56
7	S7	23	70
8	S8	18	60
9	S9	19	63
10	S10	17	56
11	S11	21	70
12	S12	19	63
13	S13	14	46
14	S14	18	60
15	S15	25	83
16	S16	22	73
17	S17	20	66
18	S18	27	90
19	S19	20	66
20	S20	25	83
21	S21	29	96
22	S22	21	70
23	S23	24	80
24	S24	29	96
25	S25	20	66
26	S26	23	76
27	S27	25	83
28	S28	19	63
29	S29	26	86
30	S30	25	83
31	S31	24	80
32	S32	20	66
33	S33	22	73
34	S34	26	86
35	S35	22	73
36	S36	22	73
37	S37	17	56





38	S38	26	86
39	S39	20	66
40	S40	28	93
Jumlah		862	2873
Nilai Rata-rata		21,55	71,825

Data yang sudah direduksi berdasar tes hasil belajar I:

Tabel III
Nilai Tes Hasil Belajar I

No.	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	S1	43	43%	Tidak Tuntas
2	S2	56	56%	Tidak Tuntas
3	S3	83	83%	Tuntas
4	S4	90	90%	Tuntas
5	S5	30	30%	Tidak Tuntas
6	S6	56	56%	Tidak Tuntas
7	S7	70	70%	Tuntas
8	S8	60	60%	Tidak Tuntas
9	S9	63	63%	Tidak Tuntas
10	S10	56	56%	Tidak Tuntas
11	S11	70	70%	Tuntas
12	S12	63	63%	Tidak Tuntas
13	S13	46	47%	Tidak Tuntas
14	S14	60	60%	Tidak Tuntas
15	S15	83	83%	Tuntas
16	S16	73	73%	Tuntas
17	S17	66	66%	Tuntas
18	S18	90	90%	Tuntas
19	S19	66	66%	Tuntas
20	S20	83	83%	Tuntas
21	S21	96	96%	Tuntas
22	S22	70	70%	Tuntas
23	S23	80	80%	Tuntas





24	S24	96	96%	Tuntas
25	S25	66	66%	Tuntas
26	S26	76	76%	Tuntas
27	S27	83	83%	Tuntas
28	S28	63	63%	Tidak Tuntas
29	S29	86	86%	Tuntas
30	S30	83	83%	Tuntas
31	S31	80	80%	Tuntas
32	S32	66	66%	Tuntas
33	S33	73	73%	Tuntas
34	S34	86	87%	Tuntas
35	S35	73	73%	Tuntas
36	S36	73	73%	Tuntas
37	S37	56	56%	Tidak Tuntas
38	S38	86	86%	Tuntas
39	S39	66	66%	Tuntas
40	S40	93	93%	Tuntas

Dari tabel IIII dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal pecahan masih rendah belum seperti yang diharapkan. Dari 32 orang siswa terdapat 28 Orang (70%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 4 orang (30%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,825, sedemikian sehingga proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dengan metode Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Kesulitan yang Ditemui Dalam Pembelajaran

NO	Kesulitan Siswa	Cara mengatasi
1	Pembagian kelompok yang menghabiskan banyak waktu.	Guru membagi kelompok siswa berdasarkan nomor urutnya sehingga siswa tidak memilih sendiri kelompoknya.
2	Siswa belum begitu paham dengan gambaran visual yang diberikan	Guru menjelaskan sekilas tentang tujuan dari gambar tersebut, dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
3	Siswa tidak paham dengan perintah yang diberikan pada LKS	Guru mendatangi tiap kelompok yang bertanya dan menjelaskan perintah yang harus dikerjakan
4	Siswa kurang aktif dalam berdiskusi kelompok	Guru memerintahkan siswa untuk membagi kerja kepada setiap anggota kelompok





5	Siswa masih malu dalam penyampaian hasil diskusi	Guru menunjuk kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan memberikan motivasi kepada siswa.
---	--	--

Dari tes hasil belajar I diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 21,55 dengan nilai rata-rata sebesar 71,825. Dimana dari 40 orang siswa terdapat 28 orang siswa (70%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar (jumlah nilai ≥ 65) sedangkan 12 orang siswa (30%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar (jumlah nilai < 65). Maka ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I ini belum tercapai.

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II :

Tabel V
Hasil Observasi Siklus II

NO	Aspek Penilaian	Skor		Rata-Rata
		RPP I	RPP II	
1	Pengarahan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa.	4	4	4
2	Penyiapan dan pemanfaatan media pembelajaran	4	4	4
3	Kesesuaian pengelompokan siswa			
	Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa	3	3	3
	Kehomogenan masing-masing kelompok	3	3	3
	Keaktifan tiap anggota kelompok.	3	3	3
4	Keberanian siswa menyampaikan pendapat atau berdiskusi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.	3	3	3
5	Penyajian konsep secara nyata dan jelas	3	3	3
6	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran	3	3	3
7	Kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang disajikan.	3	4	3,5
8	Efisiensi penggunaan waktu dari tahap ke tahap.	3	4	3,5
Jumlah Skor		32	34	33
Jumlah skor maksimum		40	40	40
Nilai rata-rata		80,00	85,00	82,50
Keterangan		Baik	Sangat Baik	Baik

Data nilai siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar II adalah sebagai berikut:

Tabel VI



Jurnal Sains dan Teknologi Widyadialoka This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Hasil Skor dan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1	S1	18	60
2	S2	17	56
3	S3	28	93
4	S4	26	86
5	S5	17	56
6	S6	18	60
7	S7	25	83
8	S8	23	76
9	S9	19	63
10	S10	17	56
11	S11	25	83
12	S12	22	73
13	S13	26	86
14	S14	19	63
15	S15	23	76
16	S16	26	86
17	S17	26	86
18	S18	23	76
19	S19	24	80
20	S20	27	90
21	S21	25	83
22	S22	23	76
23	S23	24	80
24	S24	27	90
25	S25	19	63
26	S26	25	83
27	S27	23	76
28	S28	27	90
20	S29	28	93
30	S30	27	90
31	S31	29	96
32	S32	23	76
33	S33	19	63





34	S34	29	96
35	S35	28	93
36	S36	28	93
37	S37	25	83
38	S38	23	76
39	S39	20	66
40	S40	20	66
Jumlah		941	3136
Nilai Rata-rata		23,525	78,4

Tes hasil belajar siklus II:

Tabel VII
Nilai Tes Hasil Belajar II

No.	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	S1	60	60%	Tidak Tuntas
2	S2	56	56%	Tidak Tuntas
3	S3	93	93%	Tuntas
4	S4	86	86%	Tuntas
5	S5	56	56%	Tidak Tuntas
6	S6	60	9%	Tidak Tuntas
7	S7	83	83%	Tuntas
8	S8	76	76%	Tuntas
9	S9	63	63%	Tidak Tuntas
10	S10	56	56%	Tidak Tuntas
11	S11	83	83%	Tuntas
12	S12	73	73%	Tuntas
13	S13	86	86%	Tuntas
14	S14	63	63%	Tidak Tuntas
15	S15	76	76%	Tuntas
16	S16	86	86%	Tuntas
17	S17	86	86%	Tuntas
18	S18	76	76%	Tuntas
19	S19	80	8%	Tuntas
20	S20	90	90%	Tuntas
21	S21	83	83%	Tuntas
22	S22	76	76%	Tuntas





23	S23	80	80%	Tuntas
24	S24	90	90%	Tuntas
25	S25	63	63%	Tidak Tuntas
26	S26	83	83%	Tuntas
27	S27	76	76%	Tuntas
28	S28	90	6%	Tidak Tuntas
29	S29	93	93%	Tuntas
30	S30	90	90%	Tuntas
31	S31	96	96%	Tuntas
32	S32	76	76%	Tuntas
33	S33	63	63%	Tidak Tuntas
34	S34	96	96%	Tuntas
35	S35	93	93%	Tuntas
36	S36	93	93%	Tuntas
37	S37	83	83%	Tuntas
38	S38	76	76%	Tuntas
39	S39	66	66%	Tuntas
40	S40	66	66%	Tuntas

Dari tabel VII dapat dilihat bahwa Kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal pecahan masih rendah belum seperti yang diharapkan. Dari 40 orang siswa terdapat 30 orang (75 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang (25 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,4 hasil ini berarti meningkat dari hasil sebelumnya.

Siklus III

Hasil pada siklus III ini akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel VIII
Hasil Observasi Siklus III

NO	Aspek Penilaian	Skor		Rata-Rata
		RPPI	RPP II	
1	Pengarahan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa.	4	4	4
2	Penyiapan dan pemanfaatan media pembelajaran	4	4	4
3	Kesesuaian pengelompokan siswa			
	Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa	3	3	3
	Kehomogenan masing-masing kelompok	3	3	3
	Keaktifan tiap anggota kelompok.	3	3	3





4	Keberanian siswa menyampaikan pendapat atau berdiskusi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.	3	4	3,5
5	Penyajian konsep secara nyata dan jelas	3	3	3
6	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran.	3	4	3,5
7	Kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang disajikan.	3	4	3,5
8	Efisiensi penggunaan waktu dari tahap ke tahap.	3	4	3,5
Jumlah Skor		32	36	34
Jumlah skor maksimum		40	40	40
Nilai rata-rata		80,00	90,00	85,00
Keterangan		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tes hasil belajar III adalah sebagai berikut:

Tabel IX
Hasil Skor dan Nilai Siswa Pada siklus III

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1	S1	24	80
2	S2	20	66
3	S3	22	73
4	S4	26	86
5	S5	26	86
6	S6	26	86
7	S7	30	100
8	S8	28	93
9	S9	27	90
10	S10	18	60
11	S11	20	66
12	S12	20	66
13	S13	24	80
14	S14	28	93
15	S15	22	73
16	S16	17	56
17	S17	24	80
18	S18	28	93
19	S19	30	100
20	S20	25	83





21	S21	24	80
22	S22	28	93
23	S23	28	93
24	S24	20	66
25	S25	28	93
26	S26	21	70
27	S27	25	83
28	S28	16	53
29	S29	26	86
30	S30	22	73
31	S31	20	66
32	S32	23	76
33	S33	26	86
34	S34	28	93
35	S35	24	80
36	S36	24	80
37	S37	19	63
38	S38	24	80
39	S39	18	60
40	S40	25	83
Jumlah		954	3180
Nilai Rata-rata		23,85	79,50

Tes hasil belajar III diperoleh nilai paparan sebagai berikut:

Tabel X
Nilai Tes Hasil Belajar III

No.	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	S1	80	8%	Tuntas
2	S2	66	66%	Tuntas
3	S3	73	73%	Tuntas
4	S4	86	86%	Tuntas
5	S5	86	86%	Tuntas
6	S6	86	86%	Tuntas
7	S7	100	100%	Tuntas
8	S8	93	93%	Tuntas





9	S9	90	90%	Tuntas
10	S10	60	60%	Tidak Tuntas
11	S11	66	66%	Tuntas
12	S12	66	66%	Tuntas
13	S13	80	8%	Tuntas
14	S14	93	93%	Tuntas
15	S15	73	73%	Tuntas
16	S16	56	56%	Tidak Tuntas
17	S17	80	80%	Tuntas
18	S18	93	93%	Tuntas
19	S19	100	100%	Tuntas
20	S20	83	83%	Tuntas
21	S21	80	80%	Tuntas
22	S22	93	93%	Tuntas
23	S23	93	93%	Tuntas
24	S24	66	66%	Tuntas
25	S25	93	93%	Tuntas
26	S26	70	70%	Tuntas
27	S27	83	83%	Tuntas
28	S28	53	53%	Tidak Tuntas
29	S29	86	98%	Tuntas
30	S30	73	73%	Tuntas
31	S31	66	66%	Tuntas
32	S32	76	76%	Tuntas
33	S33	86	98%	Tuntas
34	S34	93	93%	Tuntas
35	S35	80	80%	Tuntas
36	S36	80	8%	Tuntas
37	S37	63	63%	Tidak Tuntas
38	S38	80	80%	Tuntas
39	S39	60	9%	Tidak Tuntas
40	S40	83	83%	Tuntas





Dari tabel X dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan telah meningkat walaupun masih ada 5 orang siswa lagi yang belum tuntas. Namun dari 40 orang siswa terdapat 35 orang (87,5 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 5 orang (12,5 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,50 hasil ini berarti meningkat dari hasil sebelumnya.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan dengan menggunakan metode Reciprocal teaching, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada pokok bahasan Perbandingan Pecahan.

Pada tes hasil belajar III nilai rata-rata siswa adalah 79,50 dengan tingkat ketuntasan 87,5% peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 1,10 dan peningkatan klasikal sebesar 12,5 %. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan III termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,50 dan 85,00 terjadi peningkatan sebesar 2,50 dari siklus per siklus.

Dilihat dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa metode Reciprocal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Perbandingan Pecahan di kelas VII MIS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam TP 2022/2023.

Peneliti menyadari belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran dengan metode Reciprocal Teaching dengan baik, masih ditemui banyak kelemahan yang berpengaruh pada hasil penelitian. Diantaranya peneliti belum menguasai sepenuhnya pembelajaran dengan metode Reciprocal Teaching ini secara mendalam.

Kesimpulan (or Conclusion)

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode Reciprocal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Perbandingan Pecahan di kelas VII MIS Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode Reciprocal teaching pada siklus I melalui tes hasil belajar 1 diperoleh 28 orang siswa (70 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Sedangkan 12 orang (30%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,50 pada siklus I dan 82,50 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III melalui tes hasil belajar III diperoleh 35 orang siswa (87,5 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 5 orang siswa (12,5 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,50. maka dapat dilihat dari siklus per siklus bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 12,5 % dengan peningkatan rata-rata sebesar 1,10.
3. Kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi selama pembelajaran pada siklus I sebesar 77,50 (kategori baik) dan pada siklus II sebesar 82,50 (kategori baik) dan pada siklus III sebesar 85,00 (kategori sangat baik), maka terjadi peningkatan sebesar 2,50

Referensi (Reference)

- [1] Alim, Sumarno. 2011. *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student Centred Instructional*. FT – UNESA. Surabaya.
- [2] Aqib Zainal 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- [3] Arikunto, S. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.



Jurnal Sains dan Teknologi Widyadialoka This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



- [4]Dimyantidan Mujiono.2006.Belajar dan Pembelajaran.Jakarta:Rineka Cipta.
- [5]Djamarah, S dan Zain, A.2006. *Strategi Belajar mengajar*.Jakarta:Rincka Cipta.
- [6]Mardia Hayati.2012.*Desain Pembelajaran Berbasis Karakter (Panduan Praktis Bagi Guru Dan Calon Guru)*.Pekanbaru:Al-Mujtahadah Press.
- [7]Maryati,I.2017.*Peningkatan Kemampuan Penalaran Statistika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran Konstektual*.
- [8]Robert,E.Slavin.2011.*Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*.Jakarta:Indeks.
- [9]Sanjaya,Wina.2013.*Stategi PembelajaranBerorientasi Standart Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana.
- [10]Sardiyanti,R.2010.*Penerapan Model Pembelajaran Terbalik(Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*:SkripsiFITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:Tidak diterbitkan.
- [11]Sudjana,Nana.2013.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT.RemajaRosdakarya.

